

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Persepsi diri sebelum menjadi waria, yaitu melakukan aktivitas yang dilakukan oleh wanita hal tersebut dibuktikan dari tingkah laku semasa kecil senang bermain boneka barbie, bermain bola beklen dan bermain lompat tinggi dan setelah dewasa suka berdandan dengan memakai lipstik, bedak dan menghitamkan alis dan memakai rok. Selain itu mereka juga lebih senang berteman dengan wanita, mereka merasakan kenyamanan tersendiri apabila bergaul dengan wanita karena mereka berfikir wanita itu sehati dengan dirinya dan wanita itu bersikap lembut dan hangat pada saat bergaul bisa bergosip. Kemudian juga, tidak menyukai wanita secara hubungan seksual yang mereka rasakan sebelum mereka menjadi waria, hal tersebut terbentuk dari kesehariannya pada saat mereka kecil sering bergaul dengan wanita sehingga membuat mereka merasa bahwa wanita itu sesama jenis dengan mereka ditambah lagi dengan mereka merasa terlahir di tubuh yang salah, Mereka merasa terlahir di tubuh seorang laki-laki tetapi perasaan mereka adalah perasaan layaknya seorang perempuan. Pengaruh

lingkungan adalah salah satu faktor yang membuat mereka menjadi waria karna pergaulan mereka dari kecil yang sering bergaul dengan wanita dan lingkungan rumah yang saudara-saudaranya perempuan semua dan orang tua yang memperlakukan mereka seperti wanita dari sejak kecil hal tersebut menjadikan mereka bersifat dan bertingkah laku seperti layaknya seorang wanita.

2. Pemaknaan diri setelah menjadi waria, merasa lebih pantas memakai pakaian wanita adalah salah satunya, pada awalnya hanya mencoba-coba lama-kelamaan mereka merasa pantas memakai pakaian wanita tersebut seperti pada saat mereka memakai baju dress pendek yang ketat menjadikan mereka lebih seksi dengan terlihat lekukan-lekukan tubuhnya. Mengikuti hasrat diri untuk menjadi seperti wanita adalah apa yang sudah mereka rasakan dari mereka pada saat masih kecil semakin bertambah kuat ketika mereka beranjak dewasa dan sudah bisa memutuskan sesuatu sesuai dengan hasrat diri yang merasakan bahwa mereka itu mempunyai perasaan dan tingkah laku yang berlawanan dari jenis kelaminnya. Kemudian dorongan faktor ekonomi juga salah satu faktor pendorong mereka menjadi waria mereka mencari penghasilan untuk membantu kehidupan keluarganya yang terpuruk dan tidak ada jalan lain dan tidak ada pekerjaan lain terpaksa mereka memutuskan untuk menjadi waria menjajakan diri di pinggiran jalan berpakaian seksi dan berdandan tebal agar menarik para pelanggan. Hal tersebut mereka lakukan karena mereka tidak mendapat

pekerjaan yang sesuai, sebenarnya yang mereka inginkan bekerja di kantor-kantor atau pabrik-pabrik yang mendapat upah sesuai dan halal tetapi hal itu dirasa tidak mungkin untuk kaum waria. meski begitu mereka merasa nyaman menjadi waria, karena mereka telah merasa lengkap, tidak hanya perasaan dan tingkah lakunya saja yang seperti wanita tetapi sekarang keseluruhannya sudah menjadi seperti wanita.

3. Pemaknaan waria tentang kesetaraan hak LGBT, diskriminasi terhadap waria adalah salah satunya, hinaan dan caci maki selalu terlontar dari perkataan masyarakat terhadap pada waria. kaum waria juga ingin mendapat perlindungan hukum yang sama walaupun itu dirasa tidak mungkin, karena di Indonesia waria mungkin tidak dianggap keberadaannya dan tidak ada pula undang-undang yang mengatur tentang hak waria, Hal tersebut berdampak kepada anggapan masyarakat bahwa waria adalah penyakit masyarakat, Tatanan sosial dalam masyarakat di Indonesia saat ini masih menganggap bahwa waria adalah sebuah “penyakit” dan sebuah ketidakwajaran sosial sehingga mereka belum diterima secara seutuhnya dalam masyarakat. Kemudian tentang ratifikasi UU perkawinan sejenis, kaum waria adalah manusia biasa yang pasti memiliki rasa ketertarikan dan ingin menikah, tetapi hal itu mungkin tidak pernah bisa terjadi karena budaya dan agama-agama di Indonesia juga bersepakat bahwa perkawinan sesama jenis merupakan sebuah aib dan perbuatan amoral yang harus ditolak bahkan dikategorikan sebagai

perbuatan dosa. Dengan banyaknya hal negatif di kehidupan kaum waria mereka merasa lelahnya hidup mereka saat menjadi waria seperti sekarang hal tersebut membuat beberapa dari waria terpikir ingin menjadi normal kembali, memutuskan mencoba merubah cara berpakaian dan tingkah laku mereka layaknya seorang laki-laki normal.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Filosofis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih dalam pada masyarakat mengenai masalah makna hidup yang terjadi pada seorang waria. Perubahan ini selanjutnya diharapkan dapat mengubah sikap masyarakat yang semata-mata memandang rendah seorang waria. Dengan demikian diharapkan dari masyarakat untuk memikirkan langkah apa yang dapat dilakukan untuk menanggulangi permasalahan yang terjadi selama ini.

### **5.2.2 Saran Akademis**

1. Disarankan diadakannya kajian dan pengembangan ilmu komunikasi biologi mengenai LGBT untuk keperluan dilingkungan akademisi.
2. Disarankan diadakannya kajian ilmiah mengenai pengembangan ilmu pengetahuan tentang kromosom pada waria dilingkungan akademisi untuk memberikan pengetahuan terhadap pembaca.

3. Disarankan sikap toleransi dan anti diskriminasi harus tertanam bagi seluruh elemen akademisi mengenai pandangan sikap terhadap kaum waria.

### **5.2.3 Saran Praktis**

4. Bagi peneliti, sebaiknya penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menerapkan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan baik secara teori maupun kuliah lapangan dan Menumbuhkembangkan rasa peduli terhadap para perilaku menyimpang khususnya para waria.
5. Bagi waria, sebaiknya penelitian ini dapat menemukan akar permasalahan yang terjadi pada waria sehingga mereka dapat kembali di tengah-tengah masyarakat dengan peran sebagaimana mestinya.
6. Bagi Pemerintah yang bersangkutan DEPDAGRI, sebaiknya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk memecahkan sisi lain di masyarakat dalam bidang komunitas waria tanpa mengorbankan hak-hak dasar waria itu sendiri seperti pembuatan KTP untuk waria dengan keterangan jenis kelamin wanita, agar para waria mendapatkan hak nya untuk dapat menikah secara legal dengan laki-laki.
7. Bagi Masyarakat, sebaiknya masyarakat memberikan hak yang sama terhadap kaum waria seperti manusia pada umumnya serta memberikan kesetaraan dan jangan ada pelecehan maupun diskriminasi terhadap waria.